

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan. Data yang dipakai untuk penelitian ini berbentuk data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan, laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan consumer non-cyclical yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020. Data laporan tersebut diambil dari situs BEI maupun situs masing-masing perusahaan.

Jumlah observasi penelitian yang dipilih menggunakan metode purposive sampling adalah sebanyak 195 sampel, dengan 79 diantaranya menjadi *outliers*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan lingkungan. Peningkatan maupun penurunan profitabilitas tidak dapat meningkatkan jumlah pengungkapan lingkungan.
2. *Leverage* memiliki pengaruh negatif pada pengungkapan lingkungan. Jika *leverage* perusahaan meningkat, pengungkapan lingkungan perusahaan akan turun.

3. Kepemilikan publik memiliki pengaruh positif pada pengungkapan lingkungan. Semakin banyak lembar saham perusahaan yang dipegang publik, jumlah pengungkapan lingkungan juga akan semakin meningkat.
4. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan lingkungan. Peningkatan pengungkapan lingkungan oleh perusahaan tidak terpengaruh besar kecilnya kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusi.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memperlihatkan hasil berupa terdapat pengaruh yang bersifat positif antara kepemilikan publik terhadap peningkatan pengungkapan lingkungan. Sementara leverage memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan, serta profitabilitas serta kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan lingkungan. Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan implikasi dalam bentuk teoritis ataupun praktis, yang diantaranya:

1. Implikasi Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam teori legitimasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan lingkungan sesuai dengan teori legitimasi. Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar mengharapakan legitimasi dari masyarakat dengan melakukan pengungkapan lingkungan yang lebih.

- b. Perusahaan diharapkan untuk bisa mempertahankan ROA mereka.

ROA yang baik memperlihatkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian, perusahaan memiliki dana untuk dapat melaksanakan pengungkapan lingkungan dengan lebih luas.

- c. Para pemilik institusional pada perusahaan consumer non-cyclical diharapkan untuk tidak hanya fokus pada kinerja keuangan perusahaan, melainkan juga memperhatikan seberapa jauh bentuk tanggung jawab sosial perusahaan bertema lingkungan.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk melakukan investasi pada perusahaan yang ramah lingkungan. Perusahaan dengan kepemilikan saham oleh publik yang tinggi sangat disarankan karena mampu meningkatkan jumlah pengungkapan mereka, memungkinkan keberlanjutan operasional perusahaan tetap terjaga demi mendapat legitimasi.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menaikkan tingkat kesadaran dalam bidang lingkungan. Perusahaan harus memperhatikan kebijakan *sustainability* mereka dan menyesuaikan dengan peraturan-peraturan terbaru yang dibuat oleh pemerintah mengenai *sustainability*.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki keterbatasan dari bermacam aspek. Keterbatasan yang ada dalam ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian mendatang untuk lebih baik lagi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan perusahaan pada periode penelitian sedang tidak stabil akibat adanya pandemi COVID-19. Hal ini terlihat memberikan dampak pada ROA yang tidak stabil selama periode pengamatan.
2. Kondisi variabel dependen pengungkapan lingkungan juga terdampak pemberlakuan kebijakan pemerintah. Pemerintah mewajibkan perusahaan-perusahaan tercatat secara bertahap mulai tahun 2020 untuk menyusun *sustainability report* sebagai upaya dalam melengkapi laporan tahunan perusahaan sesuai dengan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari satu sektor saja, yaitu sektor *consumer non-cyclical* dengan periode pengamatan dari 2018 hingga 2020 atau selama tiga tahun.
4. Penelitian ini hanya memakai empat buah variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, dan kepemilikan institusional. Sementara itu, masih terdapat berbagai variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan lingkungan.

#### 5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan untuk tidak menggabungkan periode pandemi COVID-19 dengan periode non-pandemi, karena akan berdampak pada ketidakstabilan laporan keuangan perusahaan.
2. Penelitian berikutnya juga diharapkan untuk memperhatikan peraturan-peraturan baru ataupun yang mulai berlaku pada periode tertentu, hal tersebut memiliki kemungkinan dalam memengaruhi variabel-variabel.
3. Penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah variasi perusahaan dari sektor lain yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian berikutnya diharapkan untuk menambah periode yang digunakan dalam penelitian mengenai pengungkapan lingkungan supaya pengamatan dapat lebih luas dan lebih menyeluruh.
4. Penelitian berikutnya diharapkan untuk bisa memakai variabel lain yang memiliki kemungkinan untuk memengaruhi jumlah pengungkapan lingkungan, seperti: sertifikasi lingkungan, komite audit, komisaris dan direksi, pajak, ukuran perusahaan, hingga kepemilikan oleh negara.